



**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Robby Fahmi Ariefin
NIM 090810101138

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Eko Windari dan Ayahanda Alm. Rohadi, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Istri tersayang, Ajeng Novi Ana Dewi yang selalu mendukung dan memberikan motivasi terbaik.

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al Baqarah 2:216)

“Sesuatu yang dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu”

(Marcus Auerelius)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Robby fahmi Ariefin

NIM : 090810101138

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:”Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kedelai Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Maret 2016

Yang menyatakan,

Robby Fahmi Ariefin
NIM 090810101138

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KEDELAI KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Robby Fahmi Ariefin
NIM 090810101138

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P.
Dosen Pembimbing II : Drs. Badjuri M.E

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani
Kedelai Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Robby Fahmi Ariefin
NIM : 090810101138
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 15 oktober 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. P. Edi Suswandi, MP.
NIP. 19550425 1985031 001

Drs. H. Badjuri, ME.
NIP. 19531225 1984031 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Robby Fahmi Ariefin

NIM : 090810101138

Jurusan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

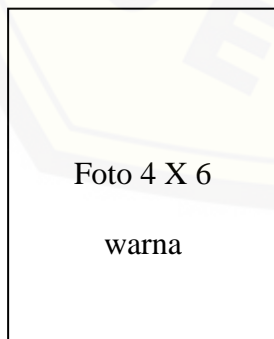
18 Maret 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Nanik Istiyani, M, Si (.....)
NIP.196101 198702 2002
2. Sekretaris : Dr.Rafael Purtomo S.M.Si (.....)
NIP.19581024988031001
3. Anggota : Siswoyo Hadi Santosa. SE,M.Si (.....)
NIP. 19740913001122001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi,SE,M.Si
NIP. 19630614 1 199002 1 001

*Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kedelai di
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*

Robby Fahmi Ariefin

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan subur dengan di dukung oleh struktur geografis dan memiliki iklim tropis sehingga sangat cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian. Mayoritas penduduknya adalah juga seorang petani. Komoditas yang banyak digunakan pula adalah kedelai yang merupakan komoditas yang penting. Kecamatan Bangsalsari memiliki hasil kedelai yang cukup tinggi setiap dibandingkan wilayah lain di Kabupaten Jember. Hasil produksi yang besar dapat membuat pendapatan petani kedelai tinggi pula. Pendapatan petani kedelai dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecil nilai pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan petani di Kecamatan Bangsalsari dapat dihasilkan melalui uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah harga dan jumlah produksi sedangkan modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan. Maka besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh harga yang berlaku dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Kata Kunci: Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja, Harga, Jumlah Produksi, Regresi Linier Berganda.

Analysis Of Soy Bean Farmer Income Bangsalsari District Jember Region

Robby Fahmi Ariefin

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRACT

Indonesia is an archipelago that very broad and lush with the support by the geographical structure and has a tropical climate so it is suitable for the cultivation of a wide variety of agricultural commodities. The majority of the population is also a farmer. Commodities are widely used anyway is soybeans, which is an important commodity. Subdistrict Bangsalsari has soybean yields are quite high compared to any other region in Jember. Results of a large production can create high soybean farmers' income as well. Soybean farmers' income can be affected by several factors that can affect the amount of revenue a great little duperoleh by farmers. Bangsalsari income of farmers in the district can be produced through multiple linear regression. Based on the results of the analysis showed that the variables that affect the price and the amount of revenue is the production of capital and labor while not significant. Then the size of the income is affected by prevailing prices and production quantities are produced.

Keywords: consumption, income, education, number of family multiple linier regression , and location

RINGKASAN

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kedelai Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember; Robby Fahmi Ariefin, 090810101138; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Indonesia merupakan negara yang luas akan sektor kemaritiman dan agraria. Pertanian merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian. Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk dalam jumlah besar serta mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pengembangan pertanian dalam arti luas masih perlu dikembangkan dan di tingkatkan serta diarahkan menuju pertanian yang maju, efisiensi dan memiliki daya saing. Potensi indonesia sebagai negara agraris sangatlah besar dalam menghasilkan berbagai komoditas hasil pertanian terutama tanaman pangan sehingga tujuan pertanian indonesia yang layak ditempatkan sebagai prioritas utama adalah tercapainya swasembada pangan.

Indonesia sampai saat ini masih mengimpor komoditas pertanian dari luar negeri yang semestinya bisa menjadi komoditas unggulan milik indonesia seperti komoditas hortikultura, kedelai, serta beras. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi seperti: masih rendahnya produktivitas petani dalam negeri sehingga sektor pertanian dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan pasar domestik, buruknya kualitas komoditas pertanian yang dihasilkan oleh para petani dalam negeri karena pengaruh dari penggunaan yang dihasilkan oleh para petani dalam negeri karena pengaruh dari penggunaan pestisida pembasmi hama. Pertanian berperan dalam penyediaan sumber makanan serta penghasilan untuk rumah tangga petani. Sebagian besar petani banyak yang masih belum sejahtera kehidupannya padahal kebutuhan akan produk pertanian sangat tinggi di Indonesia. Pendapatan petani perlu ditingkatkan dari segi modal yang dimiliki, efisiensi biaya, harga yang berlaku dan

hasil produksi yang perlu ditingkatkan lagi. Hal ini perlu kerja sama dari berbagai pihak agar pendapatan petani dapat meningkat dan produksi pertanian dapat lebih berkualitas.

Lumpung padi suatu daerah ditetapkan sebagai wujud usaha peningkatan swasembada pangan. Lumpung padi yang ada di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Jember dengan hasil padi dan kedelai yang cukup besar. Kedelai merupakan salah satu komoditas yang sangat penting dalam kebutuhan pangan. Salah satu penghasil komoditas kedelai di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Bangsalsari. Setiap tahunnya sebagian besar petani akan menanam kedelai sebagai lahan pertaniannya karena tanaman ini sesuai dengan geografis di wilayah Kecamatan Bangsalsari. Jumlah petani di Kecamatan Bangsalsari mencapai 3.500 petani yang konsisten menanam kedelai setiap tahunnya. Hasil besar menunjukkan pendapatan yang diterima oleh petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari seharusnya sudah cukup baik.

Pendapatan petani di Kecamatan Bangsalsari dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal, tenaga kerja, harga dan jumlah produksi. Berdasarkan analisis menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan petani tidak semua berpengaruh. Variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kedelai. Variabel harga dan jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya modal pada petani kedelai tidak mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan, begitu pula dengan tenaga kerja sebanyak apapun petani menambah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kedelai. Harga menentukan jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kedelai semakin tinggi harga yang berlaku saat masa panen maka pendapatannya akan semakin meningkat. Jumlah produksi juga berpengaruh terhadap pendapatan petani, apabila harga sedang naik dan jumlah produksi besar maka pendapatan petani akan besar. Variabel-variabel yang berpengaruh ini perlu

diperhatikan oleh pemerintah dan petani agar pendapatan dapat meningkat yang dapat membuat kualitas pertanian dan kehidupan para petani bisa menjadi lebih baik.



PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat sekitar pabrik gula semboro kabupaten jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing saya dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dan tulus ikhlas;
3. Bapak Drs. H. Badjuri, ME. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

6. Ibunda Eko Windari dan Ayahanda Alm. Rohadi terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
7. Untuk Ajeng Novi Ana Dewi yang kusayangi terima kasih atas perhatian, kasih sayang, pegorbanan selama ini. Yang selalu memberi dukungan dan semangat. Apapun tidak akan pernah bisa merubah yang telah ada.
8. Teman-teman dan kakak tingkat di konsentrasi SDM, firoh, gunawan, teddy, fahmi, eko, riko, henri, faldo, komeng, dzul, Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	6
2.1.2 Teori Pendapatan	7
2.1.3 Jumlah Produksi	10

2.1.4 Teori Modal	12
2.1.5 Teori Tenaga Kerja	14
2.1.6 Teori Harga.....	16
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis	25
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26
3.1.2 Unit Analisis.....	26
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.1.4 Populasi.....	26
3.1.5 Metode Pengumpulan Sampel.....	27
3.2 Metode Pengumpulan Data	27
3.3 Metode Analisis Data	28
3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.3.2 Uji Statistik	28
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.3.4 Definisi Variabel Operasional.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	34
4.1.1 Deskripsi Geografis Kecamatan Semboro Kab. Jember	34
4.1.2 Deskripsi Sektor Pertanian	35
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	37
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan.....	37
4.2.2 Keadaan Resonden Menurut Modal.....	37
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Harga.....	38
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Jumlah Produksi.....	39

4.2.5 Keadaan Responden Mneurut Tenaga Kerja.....	40
4.3 Hasil Analisis	41
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.3.2 Uji Statistik.....	42
4.3.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik).....	45
4.4 Pembahasan	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR BACAAN.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

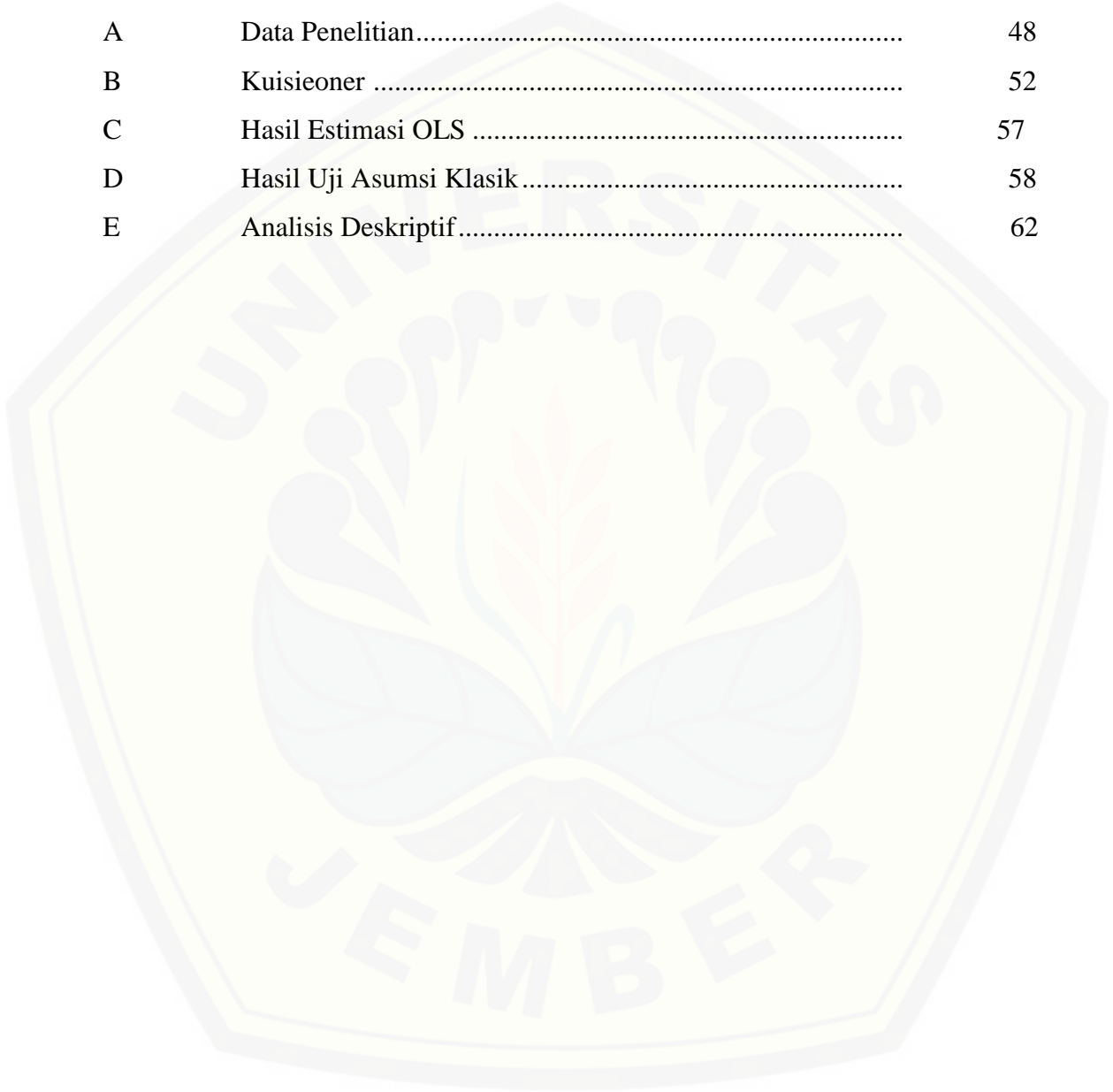
Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	15
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia	27
4.5	Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	31
4.6	Responden Berdasarkan Tingkat Konsumsi.....	32
4.8	Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	33
4.9	Common Sample	34
4.10	Estimasi Persamaan Regresi Linier Berganda.....	36
4.11	Auxiliary Regressio.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Kurva Fungsi Konsumsi.....	6
2.2	Kerangka Konseptual Penelitian.....	16
4.2	Sarana Pendidikan Dikecamatan Semboro.....	28
4.3	Komposisi Tingkat Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	29
4.4	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data Penelitian.....	48
B	Kuisieoner	52
C	Hasil Estimasi OLS	57
D	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
E	Analisis Deskriptif.....	62



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan subur dengandi dukung oleh struktur geografis dan memiliki iklim tropis sehingga sangat cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian. Selain itu hampir seluruh penduduk indonesia mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan di sektor pertanian inilah masyarakat indonesia menggantungkan hidupnya. Oleh karena itu pengembangan di sektor pertanian masih sangat strategis dan memiliki potensi yang sangat besar.

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk dalam jumlah besar serta mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pengembangan pertanian dalam arti luas masih perlu dikembangkan dan di tingkatkan serta diarahkan menuju pertanian yang maju, Efisiensi dan memiliki daya saing. Potensi indonesia sebagai negara agraris sangatlah besar dalam menghasilkan berbagai komoditas hasil pertanian terutama tanaman pangan sehingga tujuan pertanian indonesia yang layak ditempatkan sebagaib prioritas utama adalah tercapainya swasembada pangan.

Berbagai kelemahan yang dihadapi Indonesia dalam mengembangkan sektor pertanian sangatlah banyak dan salah satunya adalah dikarenakan mayoritas pertanian di Indonesia masih bersifat subsisten. Pertanian subsisten diartikan sebagai suatu sistem bertani diman tujuan utama dari si petani adalah untuk memenuhi keperluan hidupnya beserta keluarganya. (Mubyarto, 1994:47). Maka dari itu dibutuhkan pengembangan wawasan yang lebih kepada setiap para petani agar produktivitasnya semakin tinggi dan juga memiliki daya saing sehingga komoditas pertanian yang dihasilkan mampu menjangkau di tingkat ekspor.

Indonesia sampai saat ini masih mengimpor komoditas pertanian dari luar negeri yang semestinya bisa menjadi komoditas unggulan milik indonesia seperti komoditas hortikultura, kedelai, serta beras. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi seperti: masih rendahnya produktivitas petani dalam negeri sehingga sektor

pertanian dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan pasar domestik, buruknya kualitas komoditas pertanian yang dihasilkan oleh para petani dalam negeri karena pengaruh dari penggunaan yang dihasilkan oleh para petani dalam negeri karena pengaruh dari penggunaan pestisida pembasmi hama.

Ketidakstabilan harga di pasar juga berpengaruh besar terhadap produktivitas para petani untuk menghasilkan komoditas pertanian tertentu. Ketika suatu harga satu jenis komoditas pertanian itu tinggi, maka petani secara rasional akan menanam komoditas yang memiliki harga yang lebih tinggi tersebut karena lebih menguntungkan secara finansial. Dengan demikian, pengaturan harga di pasar untuk mendorong produktivitas yang tinggi suatu komoditas pertanian harus dilakukan oleh pihak terkait, selain itu kemampuan-kemampuan yang dirasa sangat penting yang harus dimiliki oleh para petani masih kurang, seperti: manajemen usaha tani yang baik, kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi. Memang sulit, mengingat kualitas sumberdaya manusia petani Indonesia masih rendah, tetapi bukan berarti tidak bisa untuk membawa pertanian Indonesia menuju ke arah yang lebih produktif. Pemerintah juga harus tahu solusi-solusi yang akan di terapkan untuk mengatasi permasalahan pelik tersebut agar tujuan swasembada dapat tercapai.

Pertanian seharusnya tidak di pandang lagi sebagai usaha tradisional yang hanya berskala kecil, tetapi lebih di pandang sebagai usaha yang mendatangkan keuntungan besar apabila dijalankan dan dikelola dengan baik, agar produk yang dihasilkan mampu memiliki daya saing yang kuat. Oleh karena itu usaha pertanian memerlukan kemampuan manajemen yang baik serta efisiensi produksi yang mampu meningkatkan kualitas, kuantitas, serta efisiensi produksi yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Usaha peningkatan produksi pertanian dapat di tempuh dengan cara eksternisasi, intensifikasi dan disersivikasi. Usaha ekstensifikasi dapat diartikan sebagai perilaku perluasan tanah pertanian dengan cara mengadakan pembukaan tanah baru (mubyanto, 1994:78). Usaha ini banyak dilakukan di luar pulau jawa.

Dapat menghasilkan suatu komoditas lain yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Apabila ada banyak keanekaragaman komoditas yang dihasilkan, maka fluktuasi harga yang tajam dapat dihindari yang pada akhirnya tidak merugikan para petani.

Dari lima komoditas pangan utama, kedelai merupakan salah satu komoditas yang menjadi sorotan utama karena kandungan proteinnya yang cukup tinggi untuk peningkatan gizi masyarakat. Kandungan protein kedelai mencapai 45% dan rendah kolesterol. Selain itu kedelai mengandung zat kalsium, posfor, besi, vitamin A, B, B1, B2, B12, Thiamine serta kandungan serat yang tinggi serta mineral lainnya yang baik bagi kesehatan manusia. Selain itu kandungan protein kedelai (35%) lebih tinggi daripada kandungan protein daging (19%). (Kementerian Pertanian 2012). Kandungan gizi kedelai yang cukup tinggi mengakibatkan semakin besarnya permintaan masyarakat. Terlebih dengan pertumbuhan masyarakat Indonesia yang mencapai 237.641 juta jiwa (BPS 2010) dan bersamaan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan pengetahuan akan pentingnya kesehatan dan sumber makanan yang bergizi, mengakibatkan konsumsi kedelai semakin meningkat. Terjadi peningkatan konsumsi dari 9 kg per kapita sebelum tahun 2009, menjadi 10 kg per kapita pada tahun 2009 dan 2010.

Peningkatan konsumsi kedelai dalam bentuk pangan seperti tahu dan tempe yang tinggi tidak mampu disubstitusi oleh produk pangan lainnya seperti ikan dikarenakan harga ikan yang masih di atas harga tahu dan tempe (Fauziyah 2007). Peningkatan konsumsi kedelai, mengakibatkan semakin banyaknya industri pengolahan kedelai. Industri pengolahan kedelai dibedakan menjadi dua yaitu Industri Kecil (IK) 241 790 sampai 748 110 ton dan Industri Rumah Tangga (IRT) 932 794 sampai 1 808 916 ton. Industri Kecil dan Menengah (IKM) pengolahan kedelai berjumlah tidak kurang dari 92 400 unit usaha yang terdiri dari IKM tempe sebanyak 56 760 ribu unit usaha, tahu sebanyak 28 600 ribu unit usaha, kecap 1 500 ribu unit usaha, tauco 2 100 ribu unit usaha dan keripik serta aneka olahan kedelai lainnya 3 430 ribu unit usaha. Industri Kecil Menengah kedelai tersebar hampir di seluruh Indonesia. Potensi dominan usaha ini berada di

pulau Jawa utamanya di Jawa Tengah (39%), Jawa Timur (22%), Jawa Barat (13%) dan DIY (8.5 persen).

Kabupaten Jember dengan luas wilayah $\pm 3.293,34$ Km persegi, mempunyai potensi besar untuk berkembang menjadi kota raya. Tanahnya yang subur menjadikan kota di belahan timur Jawa Timur ini dikenal sebagai daerah agraris dan penghasil berbagai komoditas pertanian, hortikultura dan perkebunan. Sebagai daerah yang subur dan ketersediaan lahan yang luas untuk pertanian sebagian besar kecamatan di Kabupaten Jember merupakan daerah yang sangat mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian sehari-hari. Kecamatan Bangsalsari adalah salah satu kecamatan yang menghasilkan komoditi pertanian yang besar, salah satunya adalah kedelai. Kecamatan Bangsalsari pada tahun 2012 menghasilkan produksi kedelai sebesar 24.588 ton yang terdiri dari 11 kelurahan yakni Kelurahan Karangsono, Sukorejo, petung, Tisnogambar, Langkap, Bangsalsari, Gambirono, Curangkalong, Tugusari, Banjarsari dan Badean. Kelurahan Tisnogambar merupakan daerah yang menghasilkan kedelai yang paling tinggi sebanyak 4,976 ton pada tahun 2012 (Badan Pusat Statistik Jember, 2012:60).

Kecamatan Bangsalsari memiliki luas lahan 3.089 Ha dan luas panen sebesar 3.089 Ha yang sebagian besar merupakan tanaman kedelai. Jumlah penduduk di Kecamatan ini sebanyak 115.347 jiwa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kepadatan penduduk 691 jiwa/km² dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Kedelai masih menjadi primadona di Kecamatan Bangsalsari karena tersedianya lahan yang subur dan luas untuk produksinya namun para petani di daerah ini harus berjuang dengan kedelai impor yang harga dan mutunya sangat jauh berbeda dengan kedelai lokal. Besarnya harga yang bersaing ini tidak menyurutkan para petani untuk tetap menghasilkan kedelai dengan kualitas yang tinggi (Badan Pusat Statistik Jember, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kedelai Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengaruh Modal terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga kerja terhadap pendapatan petani kedelai di kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
4. Bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan petani kedelai di kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang mengacu pada uraian rumusan masalah di atas, maka ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

1.3 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak terkait sehingga memiliki sumbangsih terhadap masyarakat tentang bahasan penelitian yang menitikberatkan pada kegiatan petani dalam memperoleh pendapatannya, terutama:

- a. Bagi petani dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pertanian dalam menghasilkan pendapatan dan dapat

digunakan sebagai bentuk penelitian baru untuk pengembangan kegiatan pertanian dan petani.

- b. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wacana tambahan dalam upaya penentuan kebijakan pengembangan sektor pertanian, memberikan wawasan untuk peningkatan kehidupan petani dan memperbaiki perekonomian para petani.
- c. Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai wacana dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka akan membahas tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian ini, meliputi teori terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tiap variabel dikembangkan dengan mengaitkan dengan teori pendapatan yang disesuaikan dengan kondisi Kecamatan Bangsalsari sebagai tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan referensi dari laporan periode institusi/lembaga terkait dan jurnal-jurnal referensi terkait dari referensi Indonesia.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh orang ahli ekonomi sesudah Keynes, yaitu Evsey Domar dan R.F Harrod. Domar mengemukakan teori tersebut untuk pertama kalinya dalam tahun 1947 dalam *Economic Journal*. Maka pada dasarnya teori tersebut sebenarnya dikembangkan oleh kedua ahli ekonomi itu secara terpisah. Tetapi karena inti dari teori tersebut sangat sama, maka dewasa ini ia dikenal sebagai teori Harrod-Domar. Ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap, karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Analisis yang dibuat oleh Harrod dan Domar bertujuan untuk menutup kelemahan teori ini. Teori tersebut pada intinya menganalisis persoalan berikut: Syarat apakah atau keadaan yang bagaimana yang harus tercipta dalam perekonomian untuk menjamin agar dari tahun ke tahun kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah sebagai akibat dari penanaman modal pada tahun sebelumnya akan selalu sepenuhnya digunakan. Berdasarkan Sukirno (2006: 255-256) teori Harrod-Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *steady growth* yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu

menciptakan penggunaan sepenuhnya barang-barang modal akan selalu berlaku dalam perekonomian.

Berdasarkan teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar ini tidak diikuti dengan permintaan yang besar pula, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi. Berdasarkan Mulyadi (2003:9-10) peran modal fisik di dalam model pertumbuhan amat besar. Tetapi kapasitas hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar. Disamping itu model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal fisiknya meningkat.

2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu Winardi (dalam Nababan, 2009).

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material yang dicapai dari hasil kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998:245).

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Dalam ilmu ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal hal seperti:

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- Investasi dunia usaha
- Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, Distribusi pendapatan digolongkan dalam kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan faktor produksi yaitu, tenaga kerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Sumitre, 1991, 29)

Berdasarkan Pareto distribusi pendapatan berdasarkan (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan di antara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua negara.

Pendapatan atau income masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berkala di pasar produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Dalam ilmu ekonomi dalam menentukan profit dari suatu aktivitas ekonomi dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Pendekatan memaksimalkan keuntungan atau profit maximization.

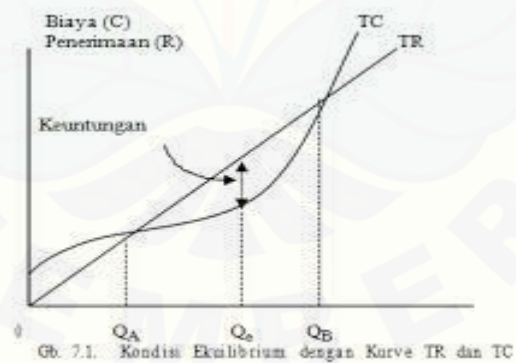
Yaitu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan profit berkonsentrasi kepada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan penjualan, untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara marketing mix, yaitu dimana kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran pengusaha

yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi dan distribusi (Kadariah, 1994:83)

2. Pendekatan meminimumkan biaya atau cost minimization.

Yaitu usaha kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan dapat meminimalkan upaya upaya peminimuman biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang akan lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya yang sebelumnya. Dengan demikian biaya alokasi turun dan mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba, misalnya jumlah alokasi biaya pada suatu bidang kerja tertentu yang selama ini dikerjakan oleh banyak orang dapat dikerjakan oleh lebih sedikit orang. Ini berarti ada penggunaan biaya untuk gaji atau upah karyawan.

Dengan demikian total biaya berkurang dengan turunnya total biaya ini ceteris paribus, profit secara otomatis meningkat. Kenaikan ini dapat dikonsentrasikan sebagai berikut (Kadariah, 1994:217)



Gambar 2.1 kurva pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Profit

TR = Total revenue ($TR = P \times Q$)

TC = Total Cost ($TC = Fc + VC$)

2.1.3 Pengertian Jumlah Produksi

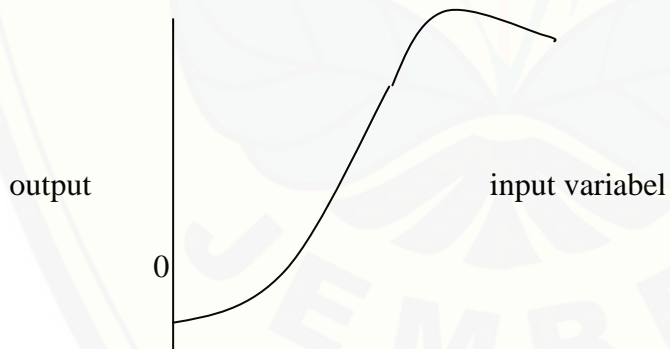
Pada setiap kegiatan produksi seorang produsen harus terlebih dahulu membuat keputusan mengenai apa yang akan di produksi, bagaimana cara memproduksinya, faktor apa yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut, jumlah barang atau jasa yang akan dihasilkan, dan sebagainya. Apabila masalah apa yang akan diproduksi dan jenis faktor apa yang akan diproduksi apa yang ada sudah terpecahkan, sekarang tinggal masalah bagaimana cara memproduksi agar dapat di capai tingkat produksi yang optimal dari penggunaan faktor produksi tersebut.

Hubungan antara jumlah barang yang dihasilkan dalam suatu kegiatan produksi (output) dengan faktor faktor produksi yang digunakan (input) dapat digambarkan dengan menggunakan suatu kurva yang disebut dengan kurva produksi. Kurva produksi adalah kurva yang menghubungkan titik titik jumlah output yang dihasilkan pada berbagai input yang digunakan pada berbagai input yang digunakan pada tingkat teknologi tertentu.

Dalam suatu proses produksi, faktor produksi (input) dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang jumlahnya tetap dalam satu proses produksi. Atau juga dapat dikatakan bahwa input variabel adalah input dalam jangka waktu relatif pendek dan dapat berubah. Suatu kegiatan produksi dalam jangka waktu yang relatif pendek, yaitu suatu kegiatan produksi dimana produsen tidak mampu mengubah input tetapnya, penambahan input variabel akan dapat menambah jumlah output yang dihasilkan. Akan tetapi tingkat penambahan output tersebut semakin lama semakin berkurang sampai pada tingkat penggunaan jumlah input

tertentu yang mengakibatkan output justru berkurang dengan adanya penambahan input yang digunakan. Proses ini dikenal sebagai tambahan hasil yang semakin berkurang .

Untuk lebih memperjelas pengertian mengenai hubungan antara jumlah output dengan berbagai jumlah input variabel yang digunakan, misalnya suatu kegiatan produksi di bidang pertanian yang menggunakan tanah sebagai input tetap dan tenaga kerja sebagai input variabel. Pada tahap awal dari kegiatan produksi tersebut digunakan tenaga kerja yang relatif sedikit dibandingkan dengan tanah yang akan digarap. Dengan adanya penambahan tenaga kerja yang digunakan akan menambah jumlah output yang dihasilkan. Penambahan tenaga kerja berikutnya akan menambah jumlah output yang di hasilkan , akan tetapi pada tingkat penambahan input tertentu. Penambahan output tersebut akan semakin berkurang (law of diminishing marginal product) kegiatan produksi seperti contoh diatas dapat menggambarkan pola hubungan antara input variabel (tenaga kerja) dengan jumlah output yang dihasilkan. Gambar di bawah ini menggambarkan hubungan antara input variabel (tenaga kerja) dan input tetap (tanah) dengan jumlah output yang dihasilkan.



Gambar 2.2 kurva produksi

Dalam Suatu proses produksi secara teoritis terdapat tiga rnkgaian tahap produksi, yaitu tahap I, tahap II, dn tahap III, masing asing tahapan produksi tersebut menggambarkan tingkat kombinasi yang berbeda beda.

2.1.4 Pengertian Teori Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Sedangkan Neti (2009) menyebutkan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Artinya, bahwa suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Hal ini menggambarkan bahwa modal menjadi faktor utama dan penentu dari suatu kegiatan usaha. Karenanya setiap orang yang akan melakukan kegiatan usaha, maka langkah utama yang dilakukannya adalah memikirkan dan mencari modal untuk usahanya.

Dalam ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran (*school of thought*) yang dianut. Secara historis konsep modal juga mengalami perubahan/perkembangan (Snaveley, dalam *Encyclopedia Americana* 1980:595). Dalam abad ke-16 dan 17 istilah *capital* dipergunakan untuk memnunjuk kepada (a) stok uang yang akan dipakai untuk membeli komoditi fisik yang kemudian dijual guna memperoleh keuntungan, atau (b) stok komoditi itu sendiri. Pada waktu itu istilah “*stock*” dan istilah “*capital*” sering dipakai secara sinonim. Perusahaan dagang Inggris yang didirikan dalam masa itu atas dasar saham misalnya, dikenal sebagai “*join stock companies*” atau “*capital stock companies*”.

Adam Smith dalam *The Wealth of Nation* (1776 dalam Wirdadi, 2008:3) juga menggunakan istilah *capital* dan *circulating capital*. Perbedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu terkonsumsi dalam jangka waktu tertentu (misal satu tahun). Jika suatu unsur modal itu dalam jangka waktu tertentu hanya terkonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur itu disebut *fixed capital* (misal mesin, bangunan, dan sebagainya). Tetapi jika unsur modal terkonsumsi secara total, maka ia disebut *circulating capital* (misal tenaga kerja, bahan mentah dan sarana produksi). Perbedaan semacam ini (yang juga masih umum dipergunakan sampai sekarang), mendapat kritik dari Marx (Bottomore 1983, dalam Wirdadi 2008: 4).

John Stuart Mill dalam *Principle of Political Economy* (1848) menggunakan istilah “*capital*” dengan arti: (1) barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dan (2) suatu dana yang tersedia untuk mengupah buruh. Pada akhir abad ke-19, modal dalam arti barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dipandang sebagai salah satu di antara empat faktor utama produksi (tiga lainnya adalah tanah, tenaga kerja dan organisasi atau manajemen). Para ahli ekonomi neo-klasik pun menggunakan pandangan ini, misalnya Alfred Marshall dalam *Principles of Economies* 1890 (Wirdadi: 2008:4).

Sekarang, “modal” sebagai suatu konsep ekonomi dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Dalam rumusan yang sederhana, misalnya Mubyarto (1973 dalam Wirdadi, 2008:4) memberikan definisi modal sebagai barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas, dan dalam tradisi pandangan ekonomi non-Marxian pada umumnya, modal mengacu kepada *asset* yang dimiliki seseorang sebagai kekayaan (*wealth*) yang tidak segera dikonsumsi melainkan disimpan atau dipakai untuk menghasilkan barang/jasa baru (investasi). Dengan demikian, modal dapat berwujud barang dan uang.

Akan tetapi, tidak setiap jumlah uang dapat disebut modal. Sejumlah uang itu menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian (*rate of return*). Dalam arti ini modal juga mengacu kepada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang, ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas sarana produksi, atau dapat pula berupa sarana produksi fisik. Kembalian itu dapat berupa pembayaran bunga, ataupun klaim atas suatu keuntungan.

Modal yang berupa barang (*capital goods*), mencakup *durable (fixed) capital* dalam bentuk bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk memproduksi barang/jasa baru; dan *non durable (circulating) capital*, dalam bentuk barang jadi ataupun setengah jadi yang berada dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi.

Terdapat pula adanya penggunaan istilah *capital* untuk mengacu kepada arti yang lebih khusus, misalnya *social capital* dan *human capital*. Istilah yang pertama mengacu kepada jenis modal yang tersedia bagi kepentingan umum, seperti rumah sakit, gedung sekolahan, jalan raya dan sebagainya, sedangkan istilah yang kedua mengacu kepada faktor manusia produktif yang secara inheren mencakup faktor kecakapan dan keterampilan manusia. Menyelenggarakan pendidikan misalnya, disebut sebagai suatu investasi dalam “*human capital*” (Schultz 1961, dalam Mubyarto 1973:98).

2.1.5 Pengertian Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di [Indonesia](#) adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja

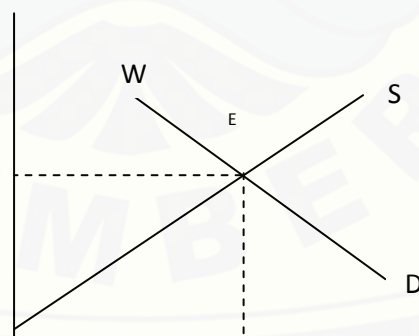
Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia

berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perkepala dan satu-satunya cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan oleh malthus adalah dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

a. Teori Tenaga Kerja

Salah satu masalah yang muncul dalam bidang angkata kerja adalah ketidakseimbangan akan permintaan tenaga kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor) pada suatu tingkat upah (kusumowidodo dalam subri, 2003;56) keseimbangan tersebut dapat berupa lebih besarnya permintaan terhadap tenaga kerja (excess supply of labor) atau lebih besarnya permintaan di banding penawaran tenaga kerja (excess demand of labor)



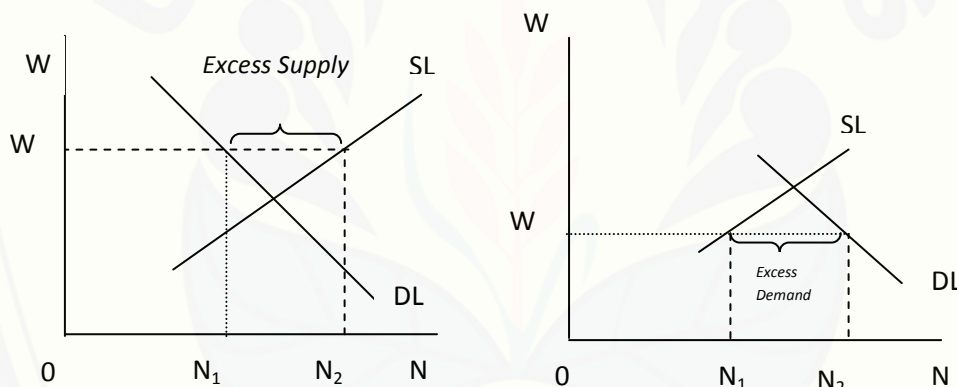
Gambar 2.3 Kurva keseimbangan tenaga kerja.

Penjelasan untuk gambar di bawah adalah sebagai berikut:

1. jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah samadengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing masing sebesar L_e pada tingkat

keseimbangan W_e , semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja berarti tidak orang yang menganggur secara ideal keadaan itu disebut full employment pada tingkat upah W_e .

2. Pada gambar kedua terlihat adanya excess supply of labor pada tingkat upah W_1 , penawaran tenaga kerja (SL), lebih besar daripada tenaga kerja (DL), jumlah orang yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebanyak N_2 , sedangkan yang diminya hanya N_1 , dengan demikian ada orang yang menganggur pada tingkat upah W_1 sebanyak $N_2 - N_1$.
3. Pada gambar ketiga terlihat adanya excess demand for labor pada tingkat upah W_1 , permintaan akan tenaga kerja (DL), lebih besar daripada penawaran tenaga orang yang menawarkan dirinya untuk bekerja pada tingkat upah W_1 adalah sebanyak N_1 sedangkan yang diminta adalah N_2 .



Gambar 2.4 Kurva ketidakseimbangan pasar tenaga kerja

Keterangan kurva

SL = penawaran tenaga kerja (*supply of labor*)

DL = Permintaan tenaga kerja (*demand of labor*)

W = upah (*wage*) dan L = Jumlah tenaga kerja (*labor*)

2.1.6 Pengertian Teori Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi

seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa sekaligus sebagai variabel yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis.

Dalam ekonomi bebas, permintaan dan suplai komoditi menentukan harga normal yang mengukur permintaan efektif yang ditentukan oleh tingkatan kelangkaan pemasokan dan pengadaan peningkatan permintaan suatu komoditi cenderung menaikkan harga, dan mendorong produsen memproduksi barang-barang itu lebih banyak. Masalah kenaikan harga timbul karena ketidaksesuaian antara permintaan dan suplai.

Ketidaksesuaian ini terutama karena adanya persaingan yang tidak sempurna di pasar. Persaingan menjadi tidak sempurna apabila jumlah penjual dibatasi atau apabila ada perbedaan hasil produksi.

Menurut Yahya Ibn Umar (213-289 H), harga ditentukan oleh kekuatan pasar, yakni kekuatan penawaran (supply) dan permintaan (demand). Namun ia menambahkan bahwa mekanisme pasar itu harus tunduk kepada kaidah-kaidah. Diantara kaidah-kaidah tersebut adalah pemerintah berhak melakukan intervensi pasar ketika terjadi tindakan sewenang-wenang dalam pasar yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat. Namun, dalam menetapkan harga, sebagian ulama tidak setuju. Asy-Syaukani menyatakan bahwa (pematokan harga) merupakan suatu kezaliman. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik r.a.

1. Permintaan

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan diantaranya:

- .. Harga barang tersebut
- .. Harga barang lain
- .. Pendapatan Konsumen
- .. Selera konsumen
- .. Iklim
- .. Jumlah Penduduk
- .. Ramalan kebutuhan di masa yang akan datang

b. Hukum Permintaan

“Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang meningkat.”

c. Daftar Permintaan

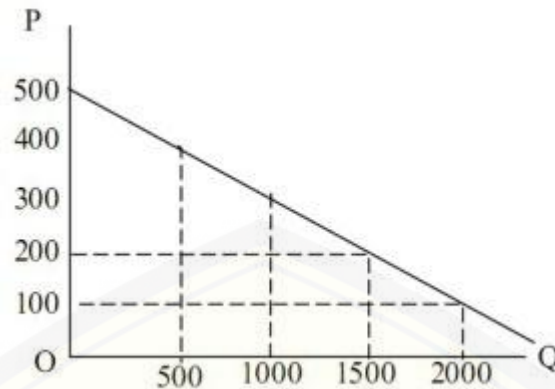
Daftar permintaan ialah suatu tabel yang memberi gambaran dalam angka-angka tentang hubungan antara harga dengan jumlah yang diminta masyarakat. Ia menggambarkan besarnya permintaan yang ada pada berbagai tingkat harga.

d. Kurva Permintaan

Kurva Permintaan dapat didefinisikan sebagai :

“Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli.”

Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta yang mempunyai sifat hubungan terbalik.



Gambar 2.5 Kurva Permintaan

2. Penawaran

Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran diantaranya:

- Harga
- Harga barang lain
- Biaya faktor produksi
- Teknologi
- Tujuan perusahaan
- Ekspektasi (ramalan)

b. Hukum Penawaran

“Semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.”

c. Daftar Penawaran

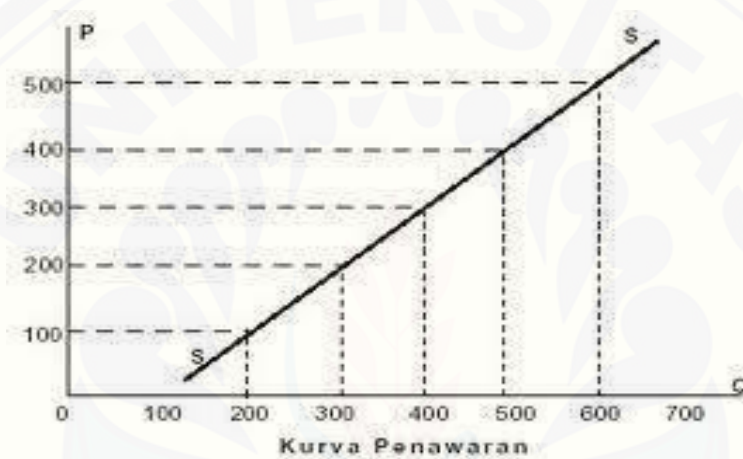
Daftar penawaran yang gambaran yang menunjukkan jumlah penawaran pada berbagai tingkat harga.

d. Kurva Penawaran

Kurva penawaran dapat didefinisikan sebagai :

“Yaitu suatu kurva yang menunjukkan hubungan diantara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan”.

- Kalau penawaran bertambah diakibatkan oleh faktor-faktor di luar harga, maka supply bergeser ke kiri atas
- Kalau berkurang kurva supply bergeser ke kiri atas
- Terbentuknya harga pasar ditentukan oleh mekanisme pasar.



Gambar 2.6 Kurva Penawaran

2.2. Tinjauan hasil Penelitian sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul dan Jenis Penelitian	Hasil
1.	Aditya Kusuma Mahabirama (2009)	“Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat” Jenis penelitian : Jurnal Volume : 6 Nomor : 2	Pendapatan petani atas biaya tunai yaitu Rp 2027 455.92, masih lebih besar Rp 1 058 981.51 dibandingkan dengan pendapatan petani atas biaya total yaitu Rp 968 474.41. Nilai R/C rasio atas biaya total lebih kecil yaitu 1.14 bila dibandingkan dengan nilai R/C rasio atas biaya tunai yaitu 1.35. Secara keseluruhan nilai R/C rasio menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Kabupaten Garut masih layak dan menguntungkan apabila diusahakan. Jadi biaya produksi tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.
2.	RicoPhahlevi (2007)	“analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Binanga Kabupaten Karo” Jenis penelitian: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Volume: 1 Nomor: 1	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Jadi biaya pupuk tersebut berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani.

3	Fatma Artati Khanisa (2011)	“Analisis Pendapatan Petani Tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung ” Jenis Penelitian: Tesis Tahun: 2011	Faktor luas lahan, biaya produksi, harga komoditi, dan jumlah produksi, memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau, namun faktor yang paling berpengaruh adalah luas lahan. Jadi luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani.
4	Nyayu Teti Arianti (2010)	“Analisis produksi dan Pendapatan UsahaTani Padi Pada Daerah Sentra Dan Non Sentra Di Kabupaten Lebong” Jenis Penelitian: Skripsi Tahun: 2010	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor- faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi pada daerah sentra yaitu jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sedangkan pada daerah non- sentra adalah jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga, dan rata-rata pendapatan usahatani padi pada daerah sentra di Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 6.951.169,83/Ut/Mt dan rata-rata pendapatan usahatani padi pada daerah non-sentra di Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 1.657.611,41/Ut/Mt. Jadi tenaga kerja yang digunakan untuk pertanian tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Aditya Kusuma Mahabirama melakukan penelitian dengan judul Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat pada tahun 2009 di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dengan hasil penelitian Pendapatan petani atas biaya tunai yaitu Rp 2027 455.92, masih lebih besar Rp 1 058 981.51 dibandingkan dengan pendapatan petani atas biaya total yaitu Rp 968 474.41. Nilai R/C rasio atas biaya total lebih kecil yaitu 1.14 bila dibandingkan dengan nilai R/C rasio atas biaya tunai yaitu 1.35. Secara

keseluruhan nilai R/C rasio menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Kabupaten Garut masih layak dan menguntungkan apabila diusahakan.

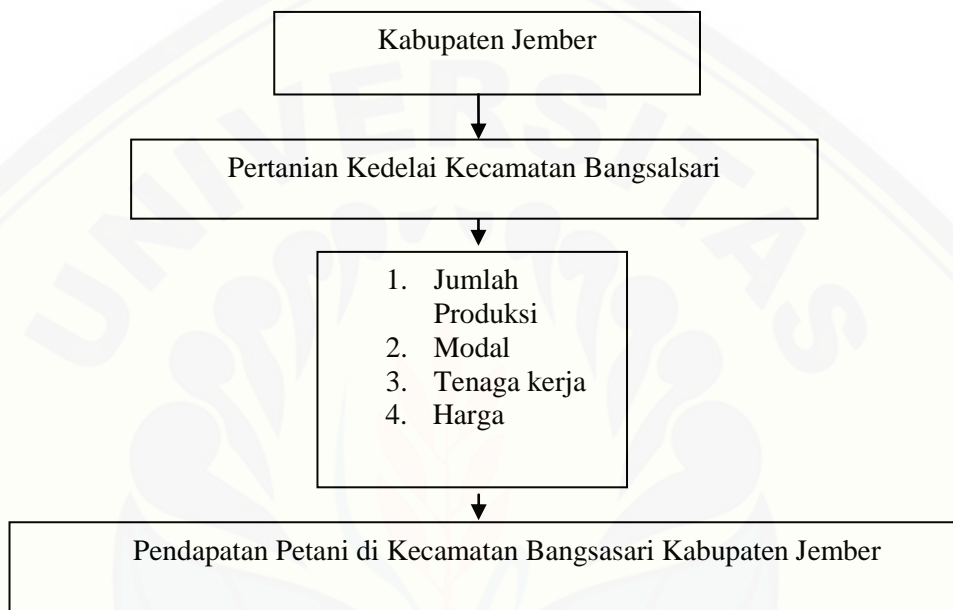
RicoPhahlevi melakukan penelitian dengan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Binanga Kabupaten Karo pada tahun 2007 dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung. Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung.

Fatma Artati Khanisa melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Petani Tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung di Kecamatan Binanga Kabupaten Karo dengan hasil penelitian Faktor luas lahan, biaya produksi, harga komoditi, dan jumlah produksi, memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani tembakau, namun faktor yang paling berpengaruh adalah luas lahan

Nyayu Teti Arianti melakukan penelitian dengan judul Analisis produksi dan Pendapatan UsahaTani Padi Pada Daerah Sentra Dan Non Sentra Di Kabupaten Lebong di Kabupaten Lebong pada tahun 2007 dengan hasil penelitian Faktor- faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi pada daerah sentra yaitu jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sedangkan pada daerah non- sentra adalah jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga, dan rata-rata pendapatan usahatani padi pada daerah sentra di Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 6.951.169,83/Ut/Mt dan rata-rata pendapatan usahatani padi pada daerah non-sentra di Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 1.657.611,41/Ut/Mt.

2.3 Kerangka Konseptual

Pendapatan petani di wilayah Kecamatan Bangsalsari di dasarkan pada unit analisis pendapatan rata-rata petani yang dipengaruhi oleh faktor rata-rata modal, harga dan luas lahan. Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kecamatan Bangsalsari merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan kedelai terbesar di Kabupaten Jember. Kecamatan Bangsalsari mengutamakan pertanian sebagai kegiatan ekonomi dikarenakan kondisi wilayah yang subur dan luas. Ketersediaan lahan di Kecamatan Bangsalsari masih cukup luas sehingga kegiatan pertanian masih cukup tinggi produksinya. Komoditi kedelai adalah salah satu primadona di kecamatan ini karena kondisi tanah dan iklim yang cocok untuk produk tanaman pangan ini. Kebutuhan kedelai yang tinggi di pasar membuat produksi kedelai terus ditingkatkan. Pernyataan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan para petani kedelai dalam melakukan kegiatan pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani seperti modal, tenaga kerja,

dan harga kedelai di pasaran. Modal adalah seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan produksi kedelai dari masa tanam hingga panen, jumlah tenaga kerja yang terlibat serta harus ditanggung oleh petani, ketersediaan lahan yang luas untuk kegiatan pertanian kedelai meliputi kualitas irigasi yang baik dan harga kedelai di pasaran. Faktor-faktor dapat mempengaruhi pendapatan petani dalam bentuk jumlah pendapatan yang diterima oleh petani serta dapat menentukan kesejahteraan dari petani tersebut.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dapat di tarik hipotesis dari pertanyaan pertanyaan yang dipertanyakan sebagai berikut :

- a. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember;
- b. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember;
- c. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember;
- d. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember;

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mengestimasi variable melalui data yang diperoleh. Hasil estimasi data yang dapat menggambarkan pergerakan tiap variable akan digunakan untuk menjelaskan bahasan penelitian dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merupakan penelitian yang bersifat eksplanatory, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Sesuai pemikiran Nasir (1998:45) tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pendapatan Rata-Rata Petani Kedelai Kecamatan Bangsalsari yang berhubungan dengan modal, luas lahan dan harga.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pada tahun 2014.

3.1.4 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis yang menjadi objek penelitian, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2003). Objek pada penelitian ini adalah petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari

Kabupaten Jember sebanyak 9.886 petani. Populasi yang digunakan adalah petani kedelai yang tersedia berdasarkan pada jumlah yang tersedia di seluruh Kecamatan Bangsalsari.

3.1.5 Metode Pengambilan Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk diteliti. Sesuai pemikiran Supranto (2003) sampling yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja untuk menentukan objek penelitian.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* yaitu di Kecamatan Bangsalsari. Pertimbangan pemilihan kedua adalah bahwa Kecamatan Bangsalsari memiliki hasil produksi pertanian yang tinggi Dan menjadi salah satu komoditi unggulan di kecamatan tersebut. Kecamatan Bangsalsari juga sebagian besar penduduknya adalah petani. Sementara responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang dilakukan secara *random sampling* berdasarkan kelompok tani yang tercatat di unit pelayanan teknis (UPT) Kecamatan Bangsalsari. Jumlah responden petani sebanyak 5.025 orang, responden yang terdiri dari petani dengan luas lahan yang berbeda-beda sehingga dapat diperoleh jumlah responden sebanyak 100 orang petani

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan responden yang diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Sesuai pemikiran Teguh (2005:121) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dan

digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangnya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

Jenis data yang digunakan adalah data cross section. Sesuai pemikiran Gujarati (2004:27) data cross section merupakan jenis data yang terdiri dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan pada waktu yang sama, seperti sensus penduduk, survey dan lain-lain.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember maka digunakan analisis ekonometrika. Untuk analisis ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani kedelai di kecamatan bangsalsari dan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kedelai di kecamatan Bngsalsari digunakan model regresi dalam menjawab tujuan penelitian (Nachrowi, 2002: 64). Sesuai pemikiran Supranto (2005: 148) regresi linier berganda digunakan karena daam penelitian ini mencakup lebih dari dua variable (termasuk variable terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$PDP_i = b_0 + b_1 M_i + b_2 TK_{2i} + b_3 H_i + b_4 JP_{4i} + e_i$$

Keterangan:

PDP_i = pendapatan rata-rata petani kedelai

b_0 = intersep atau konstanta

b_{1-5} = parameter atau koefisien

M_i = Modal

TK_i = Tenaga Kerja

H_i = Harga

JP_i = Jumlah Produksi

e_i = variabel random

3.3.2 Uji statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara parsial maupun secara bersama terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji parsial (uji-t), uji secara serentak (uji-F) dan koefisien determinasi berganda (R^2).

a. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh jumlah modal, pengalaman kerja, pendidikan dan harga bersama-sama terhadap pendapatan.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Di mana:

R^2 : Koefisien determinan berganda

k : Jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = b_1 = b_p = 0$, Berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rata-rata petani kedelai;

$H_1 = b_1 \neq b_p \neq 0$, Berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rata-rata petani kedelai.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika probabilitas F hitung $\leq \alpha$ (0.05), di mana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika probabilitas F hitung $\geq \alpha$ (0.05), di mana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Pengujian secara parsial (uji-t)

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa model uji-t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

di mana:

b_i = koefisien variabel bebas

S_{b_i} = standart deviasi

Untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel telah ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = b_p = 0$, Berarti variabel independent (modal, pengalaman kerja, pendidikan dan harga) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rata-rata petani kedelai;

$H_1 = b_p \neq 0$, Berarti variabel independent (modal, pengalaman kerja, pendidikan dan harga) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rata-rata petani kedelai.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas $t \text{ hitung} \leq \alpha$ (0.05), di mana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika probabilitas $t \text{ hitung} \geq \alpha$ (0.05), di mana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Rumus koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu (Gujarati, 1997:

193):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_i x_{1i} + b_2 \sum y_i x_{2i} + b_3 \sum y_i x_{3i} + b_4 \sum y_i x_{4i}}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = jumlah kuadrat total

Kriteria pengujian :

- 1) Apabila nilai R^2 mendekati satu maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat;
- 2) Apabila nilai R^2 mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat;
- 3) Apabila nilai R^2 mendekati minus maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Agar tercapai suatu estimasi koefisien regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (Ordinal Least Square Estimator) merupakan estimasi linier tak bias BLUE (Best Linier Unbiased Estimators) maka dalam uji ini merupakan uji ekonometrika yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinieritas memberikan dampak yaitu estimator masih bersifat

BLUE karena nilai varian dan kovarian besar, nilai t-hitung variabel bebas ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis, dan nilai koefisien determinasi R^2 cenderung mempunyai nilai besar namun banyak variabel bebas tidak yang signifikan.

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan deteksi Klein yang dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Rule of thumb, dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 regresi auxiliary. Bila nilai R^2 regresi auxiliary \geq nilai R^2 model, maka model mengandung gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Terjadi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data cross section dari pada data time series. Hal ini terjadi karena perilaku data time series fluktuasinya dari waktu ke waktu relative stabil. Konsekuensinya adanya gejala heteroskedastisitas adalah estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum yang berakibat perhiyungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya lagi kebenarannya, uji-t dan uji-F tidak bisa dipercaya lagi untuk uji model regresi.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji White. kriteria pengambilan keputusan dalam uji White, sebagai berikut:

Nilai probabilitas X^2 hitung \leq nilai probabilitas kritis $\alpha(0.05)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.

Nilai probabilitas X^2 hitung \geq nilai probabilitas kritis $\alpha(0.05)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

3. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jorque-Berra test. Pedoman dari J-B test adalah:

Apabila nilai probabilitas J-B hitung \leq nilai probabilitas $\alpha(0.05)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak.

Apabila nilai probabilitas J-B hitung \geq nilai probabilitas $\alpha(0.05)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.

3.3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

- a. Pendapatan rata-rata petani kedelai didefinisikan sebagai pendapatan petani per musim tanam atau dalam sekali tanam yakni hasil dari satu kali musim panen kedelai (dalam Rp);
- b. Jumlah produksi didefinisikan sebagai banyaknya produksi yang dihasilkan oleh petani kedelai di kecamatan Bangsalsari (dalam kg);
- c. Modal didefinisikan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan petani dalam sekali musim tanam yakni biaya-biaya yang harus dikeluarkan petani selama proses tanam hingga panen (dalam Rp);
- d. Tenaga Kerja didefinisikan sebagai banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan proses produksi kedelai di sawah pada saat masa tanam dan pada saat masa panen (dalam jumlah orang)
- e. Harga didefinisikan sebagai nilai jual hasil panen petani dalam sekali musim tanam, harga juga menentukan kualitas kedelai hingga diketahui kemampuan petani dalam menjual kedelai dan digunakan sebagai penentu untung rugi petani kedelai (dalam rupiah);

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 akan menggambarkan kesimpulan dari penjelasan dan pemaparan dari hasil analisis yang digunakan dalam penelitian analisis kuantitatif.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mencari hubungan pendapatan dengan faktor-faktor yaitu modal, tenaga kerja, harga dan jumlah produksi di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan antara lain:

- 1 Modal berdasarkan hasil analisis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kedelai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,8016 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal adalah tidak signifikan yang berarti semakin banyak modal yang dicurahkan maka akan tidak akan meningkatkan petani yang diperoleh.
- 2 Tenaga Kerja memperlihatkan pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,2068 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja adalah tidak signifikan terhadap pendapatan petani kedelai
- 3 Jumlah produksi memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi adalah signifikan terhadap pendapatan petani kedelai.
- 4 Harga memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,0000 lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah produksi adalah signifikan terhadap pendapatan petani kedelai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan hasil kesimpulan maka perlu ditindaklanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut :

- 1 Petani harus meningkatkan kualitas kedelai agar jumlah produksi dapat meningkat dimana jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kedelai. jumlah produksi dapat bertambah dengan perawatannya yang maksimal dan pemilihan bibit baik. Pemanfaatan kedelai lebih lanjut juga dapat meningkatkan pendapatan petani kedelai.
- 2 Pemerintah juga perlu memperhatikan perkembangan harga kedelai secara terus menerus karena harga merupakan variabel yang berpengaruh signifikan. Pengaruh yang besar ini dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dikarenakan seringkali harga produk pertanian yang merugikan petani kedelai. Pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas untuk petani kedelai dalam menjual kedelai daripada menjual ke tengkulak yang kurang menguntungkan.
- 3 Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian sejenis maka variabel jumlah produksi dan harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari. Penelitian lebih lanjut perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis pendapatan nelayan kawasan pesisir kecamatan puger kabupaten jember berhubungan dengan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ananta, A. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, A. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumairy, 1999. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. 2003. *Basics Econometricks 4th edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Lipsey, et al. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: BinaRupa.
- Manning, C. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moenir, R. 1998. *Migrasi, Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE-UI.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mubyarto. 1995. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Partadiredja, A. 1995, *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Raharjo. 1986. *Pengembangan Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi Konsep, Konservasi, Aplikasi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prehaildo.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi UI.
- Winardi, 1996. *Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: LP3ES.
- (Jurnal Economic Resources, ISSN.0852- 1158, Vol.11 No.3 i, Juni 2010)
- (Jurnal Rekayasa Sipil / Volume 6. No. I — 2012 ISSN 1978 — 5658)

(Jurnal Diponegoro Journal Of Management *Volume 1, Nomor 2, Tahun 201*)



LAMPIRAN A Hasil Data Responden Petani Kedelai Kecamatan Bngsalsari Kabupaten Jember

No.	Nama Petani	Variabel				
		PDP	M	TK	H	JP
1		20800000	6500000	40	6500	3200
2		16500000	4800000	30	6500	2500
3		26000000	7500000	45	6500	4000
4		22750000	8000000	6	6500	350
5		45500000	16000000	11	6500	700
6		104000000	32500000	20	6500	1600
7		312000000	130000000	60	6500	4800
8		156000000	50000000	30	6500	2400
9		520000000	162500000	100	6500	8000
10		364000000	113000000	67	6500	5600
11		253500000	74000000	45	6500	3900
12		416000000	130000000	80	6500	6400
13		367250000	114000000	65	6500	5650
14		247000000	80000000	5	6500	380
15		526500000	165000000	10	6500	810
16		845000000	245000000	14	6500	1300
17		1056000000	325000000	20	6400	1650
18		1300000000	400000000	24	6400	2000
19		1568000000	470000000	28	6400	2450
20		1856000000	550000000	33	6400	2900
21		2080000000	650000000	40	6400	3250
22		2304000000	735000000	45	6400	3600
23		2560000000	800000000	50	6400	4000
24		2816000000	840000000	55	6400	4400
25		1024000000	325000000	20	6400	1600
26		3072000000	1300000000	60	6400	4800
27		1536000000	500000000	30	6400	2400
28		5120000000	1625000000	100	6400	8000
29		3584000000	1130000000	67	6400	5600
30		7168000000	2275000000	140	6400	11200
31		416000000	75000000	5	6400	650
32		793600000	150000000	10	6400	1240
33		1024000000	325000000	20	6400	1600

34		16000000	3800000	30	6400	2500
35		19200000	6500000	37	6400	3000
36		25600000	7300000	46	6400	4000
37		10368000	3200000	20	6400	1620
38		19840000	6300000	38	6400	3100
39		24960000	7000000	45	6400	3900
40		30720000	10000000	50	6400	4800
41		10240000	3300000	20	6400	1600
42		30720000	13300000	60	6400	4800
43		15360000	5200000	30	6400	2400
44		51200000	16500000	100	6400	8000
45		35840000	11400000	67	6400	5600
46		24180000	7500000	45	6200	3900
47		39680000	13400000	80	6200	6400
48		35030000	11500000	65	6200	5650
49		2356000	825000	5	6200	380
50		5022000	1680000	10	6200	810
51		8060000	2500000	14	6200	1300
52		20460000	6400000	40	6200	3300
53		15190000	4750000	30	6200	2450
54		25420000	7600000	45	6200	4100
55		2456000	700000	6	6200	380
56		4464000	1600000	11	6200	720
57		5084000	1700000	10	6200	820
58		8370000	2600000	14	6200	1350
59		10540000	3350000	20	6200	1700
60		13020000	4050000	24	6200	2100
61		15500000	4900000	28	6200	2500
62		18600000	5700000	33	6200	3000
63		22010000	6700000	40	6200	3550
64		22300000	7250000	45	6200	3700
65		25420000	8100000	50	6200	4100
66		27900000	8500000	55	6200	4500
67		10230000	3270000	20	6200	1650
68		30000000	13500000	60	6200	4900
69		15500000	5200000	30	6200	2500
70		55800000	17000000	100	6200	9000
71		35960000	11300000	67	6200	5800

72		70000000	22900000	140	6200	11300
73		10200000	3250000	20	6000	1700
74		29700000	14000000	60	6000	4950
75		15000000	5100000	30	6000	2500
76		50400000	16300000	100	6000	8400
77		34800000	11500000	67	6000	5800
78		24000000	7500000	45	6000	4000
79		37800000	12000000	80	6000	6300
80		28800000	10000000	50	6000	4800
81		9600000	3300000	20	6000	1600
82		28800000	13300000	60	6000	4800
83		14400000	5200000	30	6000	2400
84		48000000	16500000	100	6000	8000
85		32400000	11200000	67	6000	5400
86		22200000	7300000	45	6000	3700
87		40200000	13000000	80	6000	6700
88		33000000	11000000	65	6000	5500
89		2040000	780000	5	6000	340
90		49500000	1800000	10	6000	8250
91		8400000	2600000	14	6000	1400
92		20400000	6500000	40	6000	3400
93		15600000	4900000	30	6000	2600
94		23400000	7400000	45	6000	3900
95		2400000	850000	6	6000	400
96		21300000	6700000	40	6000	3550
97		22200000	7250000	45	6000	3700
98		24600000	8100000	50	6000	4100
99		27000000	8500000	55	6000	4500
100		2275000	800000	6	6500	350

Lampiran B Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN ANALISIS FAKTOR FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KEDELAI
DIKECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

Nama :

Umur :

No. Responden :

Tanggal Wawancara :

PETUNJUK PENGISIAN.

- Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
- Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisi kuisisioner ini murni hanya untuk kepentingan skripsi semata.
- Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

DAFTAR PERTANYAAN :

- Berapa jumlah produksi kedelai anda permusim panen? (dalam Kg)..... Kg

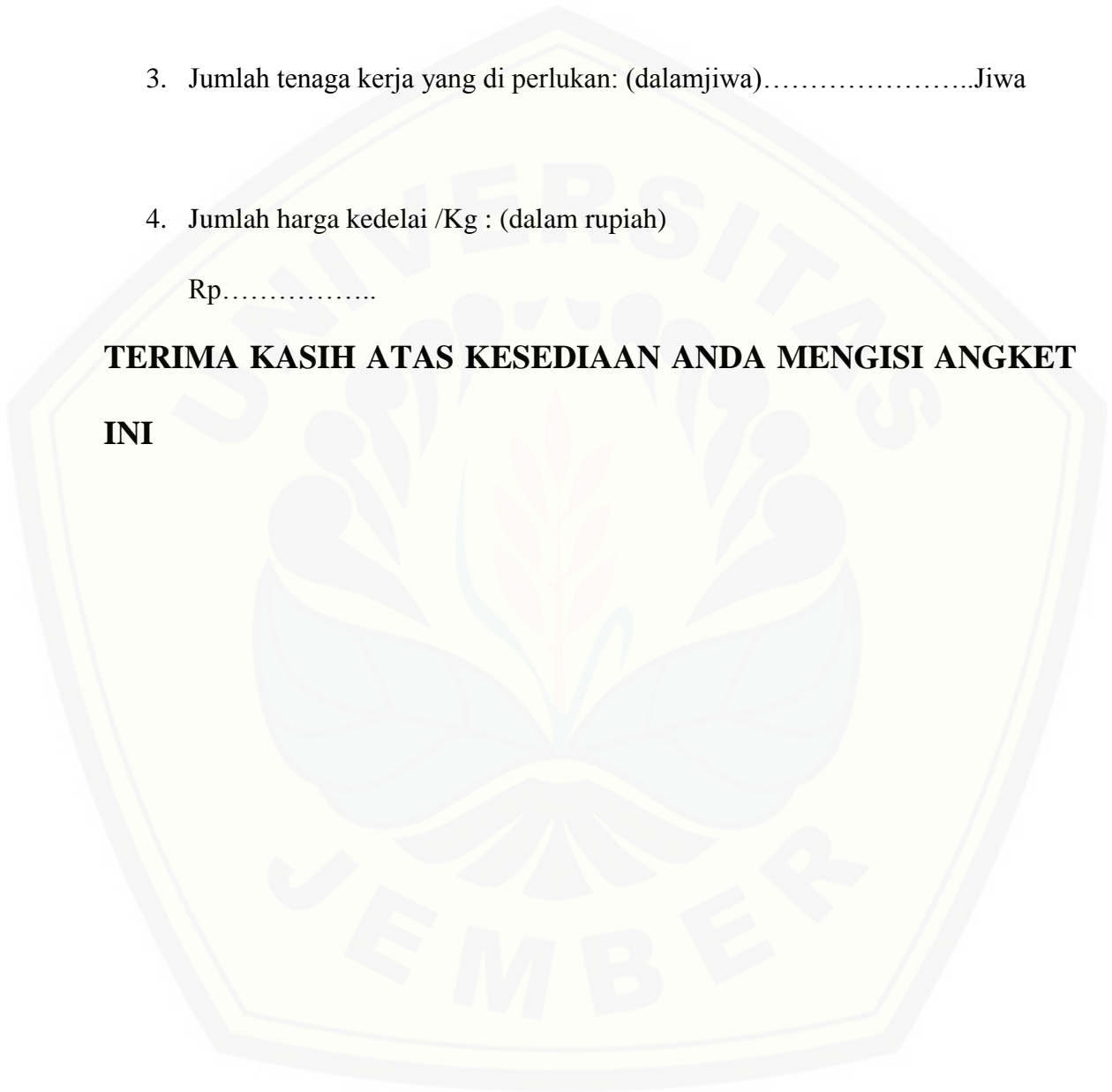
2. Berapa modal yang di keluarkan untuk produksi kedelai permusim panen?
(dalam rupiah) Rp.....

3. Jumlah tenaga kerja yang di perlukan: (dalam jiwa).....Jiwa

4. Jumlah harga kedelai /Kg : (dalam rupiah)

Rp.....

**TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA MENGISI ANGKET
INI**



Lampiran C

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PDP

Method: Least Squares

Date: 11/20/15 Time: 11:37

Sample (adjusted): 1 99

Included observations: 99 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23238898	1428235.	-16.27107	0.0000
M	0.011606	0.046059	0.251972	0.8016
TK	11338.18	8920.350	1.271047	0.2068
H	3705.852	227.0656	16.32063	0.0000
JP	6101.965	55.61036	109.7271	0.0000
R-squared	0.999257	Mean dependent var		22866980
Adjusted R-squared	0.999225	S.D. dependent var		14786568
S.E. of regression	411518.9	Akaike info criterion		28.74228
Sum squared resid	1.59E+13	Schwarz criterion		28.87335
Log likelihood	-1417.743	Hannan-Quinn criter.		28.79531
F-statistic	31608.12	Durbin-Watson stat		1.763519
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

M	TK	H	JP
1.000000	0.983021	-0.061751	0.933332
0.983021	1.000000	-0.056125	0.947305
-0.061751	-0.056125	1.000000	-0.110366
0.933332	0.947305	-0.110366	1.000000

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	8.474216	Prob. F(14,84)	0.0000
Obs*R-squared	57.96151	Prob. Chi-Square(14)	0.0000
Scaled explained SS	76.53389	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/20/15 Time: 11:44

Sample: 1 99

Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.91E+14	3.10E+13	6.158567	0.0000
M	-26356.21	819754.3	-0.032151	0.9744
M^2	-0.001411	0.022385	-0.063023	0.9499
M*TK	-3829.107	12751.14	-0.300295	0.7647
M*H	32.13965	118.8459	0.270431	0.7875
M*JP	13.07716	134.9050	0.096936	0.9230
TK	1.97E+11	3.10E+11	0.634224	0.5277
TK^2	7.53E+08	1.82E+09	0.413177	0.6805
TK*H	-31770920	49268602	-0.644851	0.5208
TK*JP	-6476726.	23853707	-0.271519	0.7867
H	-6.11E+10	9.92E+09	-6.161854	0.0000
H^2	4892599.	792746.4	6.171707	0.0000
H*JP	294038.5	594081.8	0.494946	0.6219
JP	-2.30E+09	3.77E+09	-0.610227	0.5434
JP^2	57553.97	39044.98	1.474043	0.1442
R-squared	0.585470	Mean dependent var	1.61E+11	
Adjusted R-squared	0.516381	S.D. dependent var	2.77E+11	
S.E. of regression	1.92E+11	Akaike info criterion	54.94184	
Sum squared resid	3.11E+24	Schwarz criterion	55.33504	
Log likelihood	-2704.621	Hannan-Quinn criter.	55.10093	
F-statistic	8.474216	Durbin-Watson stat	2.179394	
Prob(F-statistic)	0.000000			

c. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.558045	Prob. F(2,92)	0.0830
Obs*R-squared	5.215335	Prob. Chi-Square(2)	0.0737

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/20/15 Time: 11:42

Sample: 1 99

Included observations: 99

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10393.29	1408095.	0.007381	0.9941
M	0.005701	0.045460	0.125417	0.9005
TK	-711.8351	8922.744	-0.079778	0.9366
H	-1.707024	223.8007	-0.007627	0.9939
JP	-3.144368	56.80309	-0.055356	0.9560
RESID(-1)	0.095088	0.105902	0.897879	0.3716
RESID(-2)	0.198882	0.103383	1.923736	0.0575
R-squared	0.052680	Mean dependent var	-4.68E-09	
Adjusted R-squared	-0.009102	S.D. dependent var	403033.0	
S.E. of regression	404863.0	Akaike info criterion	28.72857	
Sum squared resid	1.51E+13	Schwarz criterion	28.91206	
Log likelihood	-1415.064	Hannan-Quinn criter.	28.80281	
F-statistic	0.852682	Durbin-Watson stat	1.979161	
Prob(F-statistic)	0.532846			

d. Uji Normalitas

